

PENGARUH DUKUNGAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD GMIH DI DESA KAI KECAMATAN KAO BARAT

Yusuf Z. Manutede

Like Suoth

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halmahera*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua maupun motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajarnya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: 1. Terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa Kelas Tinggi SD GMIH Kai yang ditunjukkan dengan t hitung = 4,398 > t tabel_{(5%;dk=N-2);(5%;28)} = 2,048 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,050 dan besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar sebesar 7,9%. Untuk sisanya yaitu 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dengan dukungan orang tua yang optimal, maka akan mendukung aktivitas belajar siswa yang baik. 2. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa Kelas Tinggi SD GMIH Kai yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,120 > t tabel_{(5%;dk=N-2);(5%;28)} = 2,048 dengan signifikansi sebesar 0,005 < 0,050 dan besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar sebesar 1,9 %. Untuk sisanya yaitu 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dengan motivasi belajar siswa yang optimal, maka akan mendukung aktivitas belajar siswa yang baik.

Kata Kunci: *Dukungan Orangtua, Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar Siswa*

LATAR BELAKANG

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orang tua dalam belajar siswa-siswanya. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diwujudkan terhadap membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai terhadap program yang telah dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah. Membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan terhadap mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur siswa belajar (Umar, 2015).

Peran dan dukungan serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar siswa di rumah merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu

aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan orang tua yakni keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswanya. Orang tua memegang tugas penting terhadap perkembangan fisik dan mental siswanya. Tugas orang tua yang paling penting terletak pada tugas edukasi (mendidik). Tugas ini terlihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada siswanya.

Di dalam keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup, serta keterlibatan orang tua dalam belajar siswanya. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan umum siswa, khususnya dalam belajar siswa. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan siswa.

Selanjutnya, dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak tentu berakibat positif ataupun negatif pada motivasi belajar anak. Berbagai bentuk dukungan orang tua terhadap aktifitas belajar anak di rumah ataupun anak di sekolah memiliki berbagai bentuk. Bentuk dukungan ada yang bersifat fisik seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar bahkan hingga menyediakan atau menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak dan menumbuhkan motivasinya untuk belajar. Sedangkan dukungan yang bersifat non fisik adalah terciptanya lingkungan dan situasi belajar yang baik bagi anak.

Dukungan orang tua berupa aspek fisik dan non fisik akan memberikan kontribusi bagi anak atau siswa mau melakukan dan menikmati aktifitas belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Kesemuanya itu tentu akan bermuara pada perolehan prestasi belajar yang baik. Selain itu, lingkungan sekolah berupa ketersediaan sarana dan prasarana, kesungguhan guru dalam mendidika maupun mengajar siswa juga sangat berperan dalam mempertahankan motivasi belajar maupun aktifitas belajar siswanya.

Hal itu menunjukkan bahwa orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik siswa perlu kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak tersebut. Orang tua mendidik siswa di rumah, guru mendidik siswa di sekolah. Namun dalam kenyataan, orang tua dan sekolah tidak selalu dapat bekerjasama terhadap baik dalam rangka mendidik siswa. Salah satu kebiasaan yang lazim terjadi pada orang tua adalah kepedulian orang tua meningkat ketika mendekati masa-masa ujian. Mulai dari orang tua bertanya kepada guru dan siswa tentang pelajaran bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak tahu-menahu tentang motivasi belajar maupun aktifitas belajar anaknya di rumah maupun di sekolah.

Dalam konteks masyarakat di Desa Kai-Kecamatan Kao Barat, khususnya orang tua siswa yang bersekolah di SD GMIH Kai, dapat dikemukakan bahwa kebanyakan orang tua cenderung bersikap acuh-tak acuh terhadap kegiatan sekolah maupun aktifitas belajar anak di rumah maupun di sekolah. Hanya beberapa orang tua yang berupaya keras memberikan dukungan kepada anaknya untuk belajar sehingga tidak jarang memberikan semangat kepada anaknya untuk rajin belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dari sekolah.

Terdapat beberapa contoh dukungan orang tua kepada anak-anak agar harus selalu memiliki motivasi belajar yang baik dan terus memiliki aktivitas belajar yang prima di sekolah

maupun di rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap orang tua maupun guru dari SD GMIH Kai.

Wawancara singkat terhadap Bapak Remon Rusa sebagai seorang guru di SD GMIH Kai menyebutkan bahwa di SD GMIH Kai memang ketersediaan sarana dan prasarana sangat minim, tetapi guru-guru selalu berikan motivasi kepada siswa-siswanya agar selalu mau belajar di sekolah maupun di rumah demi masa depan sehingga tidak menjadi seperti orang tua yang hanya bersandarkan hidup hanya pada hasil hutan dan kebun. Hasil wawancara selengkapnya adalah:

"Orang tua siswa di SD GMIH Kai lebih menggantungkan hidupnya dari berkebun dan mencari kayu di hutan. Kondisi ini tidak memungkinkan mereka menyediakan secara optimal segala yang dibutuhkan anaknya untuk sekolah. Kendatipun demikian, orang tua selalu menasihati anaknya untuk terus belajar untuk meraih hidup yang lebih baik." (Wawancara, 5 Juli 2022).

Tidak jauh berbeda terhadap hasil wawancara kepada Bapak Domenikus Engin sebagai salah satu orang tua siswa yang pekerjaannya berkebun kelapa. Ketika ditanya: Apa bentuk dukungan orang tua berupa dukungan fisik dan non fisik terhadap aktivitas belajar anaknya di rumah? Secara lengkap, jawaban yang diberikan adalah:

"Dukungan fisik yang saya berikan adalah memberikan makan anak sehingga terhadap begitu anak dapat belajar terhadap baik. Lingkungan belajar di rumah sudah baik, tergantung pada bagaimana anak memanfaatkan kondisi yang bisa dianggap kurang baik tetapi tetap belajar tekun agar bisa naik kelas. Soal dukungan lain seperti mendampingi anak belajar atau mengontrol pekerjaan rumah yang diberikan guru dari sekolah tidak lagi saya lakukan karena saya sibuk urus banyak hal untuk bertahan hidup."

Dalam sebuah wawancara singkat terhadap Bapak Daud Hayati yang merupakan Kepala Sekolah di SD GMIH Kai menyebutkan bahwa berbagai bentuk dukungan orang tua terhadap anak yang merupakan salah satu aspek eksternal dari diri siswa akan memiliki daya dorong positif bagi siswa untuk selalu belajar dan meraih prestasi. Prestasi memang bukan segala-galanya, tetapi pemanfaatan kesempatan, pengaturan waktu yang sesuai akan berdampak pada pemilihan aktivitas atau kegiatan belajar yang tepat bagi anak.

Hasil lengkap dari wawancara yang diperoleh ketika penulis temui kepala sekolah tersebut adalah:

"Prestasi bukanlah yang terutama dan bukan pula tujuan pendidikan yang kami selenggarakan di Desa Kai. Hal terutama bagi kami di sini adalah bagaimana menciptakan suasana belajar bagi siswa yang memberikan ruang bagi orang tua ikut berperan aktif dan berkontribusi secara nyata berupa dukungan positif agar siswa mau dan aktif belajar dari tidak tahu menjadi tahu, mengerti dan memahami".

Hal yang harus didorong adalah mendorong orang tua untuk tetap memberikan dukungan moral dan material agar anak-anaknya tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi agar di sekolah siswa dapat lebih bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran lewat berbagai aktivitas belajar, baik belajar kelompok, belajar secara klasikal maupun belajar mandiri.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan arah dari penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimanakah gambaran dukungan orang tua siswa dalam kegiatan belajar anak di rumah ?
- Bagaimanakah gambaran motivasi belajar anak di rumah ?
- Bagaimanakah gambaran aktivitas belajar anak di rumah ?
- Apakah ada pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak ?
- Apakah ada pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar anak ?
- Apakah ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar anak terhadap aktivitas belajar anak ?

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka diturunkanlah hipotesis penelitian sebagai berikut.

- Ada pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak.
- Ada pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar anak.
- Ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar anak terhadap aktivitas belajar anak.

Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran dukungan orang tua dalam aktivitas belajar anak, motivasi belajar dan aktivitas belajar anak. Juga untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

LANDASAN TEORI

Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar Siswa

Pendidikan tradisional tidak mengenal, bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Pada waktu itu cara mengajar yang populer adalah metode imposisi. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh para guru. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penugasan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa.

Padahal, aktivitas artinya "kegiatan / keaktifan." Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia terhadap lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Dengn demikian dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab terhadap adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Interaksi siswa terhadap guru. 3) Interaksi siswa terhadap siswa. 4) Kerjasama kelompok. 5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi. 6) Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai terhadap waktu yang ditentukan.

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar.

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai " sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok (dalam cerita, gambaran, dan sebagainya), corak (W.J.S. Poerwadarminta, 2017).

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai terhadap timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tampak dari keinginan peserta didik untuk belajar, perasaan suka ketika pada saat belajar serta semangat dalam melakukan belajar.

Peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Peran motivasi dalam penguatan belajar. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika terhadap bantuan rumus matematika.
2. Usaha untuk memberi bantuan terhadap rumusan matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat.

3. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan terhadap kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikit sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.
4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari terhadap baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik (Noer Rohmah, 2015).

Jadi peran motivasi dalam belajar dapat berupa penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan dalam belajar dan daya tarik belajar siswa. Dari beberapa peran motivasi tersebut merupakan jalan keluar bagi siswa untuk mempermudah bagi siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga dia mampu memecahkan masalah dan ingat tujuan dalam belajar.

Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus terhadap memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang (Quin Dewi Sartika dan Wahyu Kurniawati, 2017).

Sedangkan definisi lain tentang dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Yuliya, 2019). Kemudian dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberi tahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat di berikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai (Yuliya, 2019).

KERANGKA BERPIKIR

Dukungan orang tua dan motivasi belajar merupakan dua faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Pentingnya dukungan orang tua dan motivasi belajar dapat menyebabkan pengaruh dalam kehidupan anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dukungan orang tua dan motivasi belajar merupakan peran penting dalam kegiatan belajar. Terhadap adanya suatu dukungan dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar baik disekolah maupun dirumah serta dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas aktivitas belajarnya.

Untuk mewujudkan motivasi belajar dan aktivitas belajar yang baik, pihak sekolah dan dukungan orangtua harus mempunyai strategi dalam menjalankan program tersebut agar berjalan sesuai harapan. Adapun strategi yang harus ditempuh adalah bahwa anak/siswa harus: (1) sukai semua mata pelajaran, (2) menjaga sikap dan tingkah laku, (3) kerjakan tugas (pekerjaan rumah), (4) aktif dikelas. Terhadap strategi tersebut prestasi belajar akan diraih oleh anak/siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SD Kelas tinggi GMIH Kai Kecamatan Kao Barat mulai dari bulan Agustus sampai terhadap Oktober 2022. Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, perencanaan persiapan instrument yang dilanjutkan terhadap pengumpulan data lapangan.

Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif naratif dimana masalah pengumpulan data mengacu pada data empiris yakni terhadap data dan fakta yang diperoleh dalam bentuk angka-angka di lapangan selama kegiatan penelitian dikembangkan, kemudian data diolah menggunakan metode statistik untuk menjawab permasalahan yang ada.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sd Kelas tinggi SD GMIH Kai, sebanyak 30 orang siswa. Karena jumlah responden kurang dari 100 orang, maka penelitian menggunakan populasi sebagai sampel penelitian. Artinya, populasi sama terhadap jumlah sampel yakni 30 orang siswa.

Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yakni variabel dukungan orang tua guru sebagai variabel kausal yang disimbolkan terhadap X1, variabel motivasi belajar yang juga sebagai variabel kausal yang disimbolkan terhadap X2 dan variable aktivitas belajar sebagai variable terikat yang disimbolkan terhadap Y. Terhadap demikian, pengaruh yang dilihat hanyalah pengaruh yang sifatnya linier sederhana.

Mencari besaran angka korelasi digunakan rumus *Product Moment yang sekaligus digunakan* untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap item instrumen, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor Y

N : Banyak sampel

Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

5.1 Terdapat pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Ho: $\beta < 0$ = Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD GMIH Kai Kecamatan Kao Barat.

Ha: $\beta > 0$ = Terdapat pengaruh positif yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD GMIH Kai Kecamatan Kao Barat.

5.2 Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa.

Ho: $\beta < 0$ = Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa SD GMIH Kai Kecamatan Kao Barat.

Ha: $\beta > 0$ = Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa SD GMIH Kai Kecamatan Kao Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui ukuran kategori variabel yang diteliti, uji asumsi (uji normalitas, homogenitas dan linearitas) sebaran data.

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Pengukuran variabel motivasi belajar ditentukan berdasarkan kategori pilihan jawaban yaitu 4 alternatif pilihan. Jumlah item sebanyak 52. Jawaban responden diberikan bobot atau skor 1-4, sehingga skor total tertinggi adalah $52 \times 4 = 208$, dan skor total terendah adalah $52 \times 1 = 52$.

Mean atau rata-rata skor sebesar 177,59 dengan standar deviasi sebesar 22,548. Rata-rata skor motivasi belajar dibandingkan dengan kategori pada tabel 4.4, maka tingkat motivasi belajar di SD GMIH Kai termasuk kategori Sangat Bagus.

Analisis Deskriptif Variabel Aktivitas Belajar

Data aktivitas belajar dilihat dari data aktivitas siswa Semester I tahun Pelajaran 2021/2022. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria penggolongan data aktivitas belajar. KKM rata-rata mata pelajaran SD GMIH Kai adalah 65.

Data aktivitas belajar juga dideskripsikan berdasarkan kriteria penggolongan data aktivitas belajar. Peneliti menentukan skor tertinggi ideal yang dicapai siswa yaitu 100 dan skor terendah ideal 0. Berikut perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal.

Data aktivitas penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan data. Dalam penghitungan analisis deskriptif data penelitian, peneliti menggunakan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze - Descriptive Statistic - Frequencies*. Masukkan variabel Dukungan Orangtua, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar. Klik *Statistics*, pilih *Mean, Median, Modus, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, dan Maximum*. Klik *Continue* lalu klik *Ok* (Dany: 2011).

Data aktivitas belajar juga dideskripsikan berdasarkan kriteria penggolongan data aktivitas belajar. Nilai rata-rata siswa Kelas Tinggi SD GMIH Kai dari aktivitas penghitungan data penelitian yaitu 69,088 dengan standar deviasi 6,886. Aktivitas belajar siswa tergolong kategori baik.

Analisis Regresi Sederhana

Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan penyebaran data motivasi belajar (X_2), aktivitas belajar (Y) yang dicapai. Pengujian menggunakan teknik *One Sample – Kolmogorov – Smirnov Test*, dengan bantuan program SPSS versi 16.

Dukungan orang tua (X_1) memiliki Koefisien Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,916$ dengan $Asymp.sig (2-tailed)=0,371 > p.0,05$ berarti data dukungan orang tua tersebar secara normal. Aktivitas belajar (Y) memiliki Koefisien Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,077$ dengan $Asymp.sig (2-tailed)=0,196 > p.0,05$ berarti data aktivitas belajar tersebar secara normal. Demikian pula untuk motivasi belajar (X_2) memiliki Koefisien Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,016$ dengan $Asymp.sig (2-tailed)=0,253 > p.0,05$ berarti data motivasi belajar tersebar secara normal.

Pembuktian Hipotesis

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Demikian juga untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing dukungan orang tua dan juga pengaruh motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar (secara terpisah) digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program *Statistical Product & Service Soluttion* 16.00.

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,245 dan konstanta sebesar 44,300. Maka dapat digambarkan bentuk regresi variabel dukungan orang tua dengan aktivitas belajar dalam bentuk persamaan regresi $Y = 44,300 + 0,245X_1$. Ini berarti bahwa jika dukungan orang tua meningkat sebesar 1 poin maka aktivitas belajar akan meningkat sebesar 0,245 poin pada konstanta 44,300. Dengan kata lain bahwa semakin baik dukungan orang tua, maka aktivitas belajar akan meningkat. Berdasarkan analisis pada tabel 4.8 di atas terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t hitung = $8,967 > t$ tabel $_{(5\%;dk=N-2)}$; $_{(5\%;20)} = 2,037$ menerima hipotesis H_1 .

Diperoleh nilai *R square* sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa variabel dukungan orang tua berpengaruh terhadap aktivitas belajar sebesar 7,9%, dan sisanya sebesar 92,1% disebabkan oleh faktor lain diluar faktor dukungan orang tua.

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,123 dan konstanta sebesar 47,876. Maka dapat digambarkan bentuk regresi variabel motivasi belajar siswa dengan aktivitas belajar dalam bentuk persamaan regresi $Y = 47,876 + 0,123X_2$. Ini berarti bahwa jika motivasi belajar meningkat sebesar 1 poin maka aktivitas belajar akan meningkat

sebesar 0,123 poin pada konstanta 47,876. Dengan kata lain bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, maka aktivitas belajar akan meningkat.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.13 di atas terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t hitung = 3,120 > t tabel_{(5%;dk=N-2);(5%;20)} = 2,037 menerima hipotesis H_1 .

Diperoleh nilai R square sebesar 0,019. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajar sebesar 1,9%, dan sisanya sebesar 98,1% disebabkan oleh faktor lain diluar faktor motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan motivasi belajar itu sendiri. Hal ini dapat dimengerti karena aktivitas belajar itu secara umum dipengaruhi berbagai faktor, yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Dibutuhkan fisik yang sehat karena fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Juga ada peran psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Beberapa faktor lainnya adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, bahkan motivasi sosial sebagaimana diketahui bahwa dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat terhadap corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam. Demikian pula lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri.

Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Berdasarkan pendapat di atas aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern dan ekstern.

Tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari orang tua berupa penciptaan lingkungan belajar optimal, upaya menyediakan sarana dan prasarana, tidak terlalu banyaknya beban kerja bagi anak di rumah, dan orang tua selalu mengingatkan dan mendorong anak untuk memiliki motivasi belajar dan aktivitas yang selalu berhubungan dengan kegiatan belajar di sekolah berupa pekerjaan rumah dan tugas-tugas kelompok yang harus diselesaikan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan (Fajriyah Nur Hidayah, 2012). Hal ini juga dijelaskan bahwa cara orang tua meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berpengaruh terhadap pekerjaan yang diinginkan anak (Fajriyah Nur Hidayah, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zem Santo, Martino Minok Kimbay Dan Basilius Redan Werang (2018) yang berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke". Hasil penelitian tersebut memberikan informasi dan gambaran bahwa Dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar bahasa indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke dapat dijelaskan oleh faktor dukungan orang tua sebesar 87,4%. Sedangkan, prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor motivasi belajar sebesar 87,2%. (Zem Santo DKK, 2018).

Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2014) tentang "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang" yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dijelaskan terhadap nilai korelasi (r) sebesar 0,430 yang berada pada kategori sedang. Untuk uji normalitas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua sebesar 0,449 dan prestasi belajar sebesar 0,385. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal (Riska, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa, dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa Kelas Tinggi SD GMIH Kai yang ditunjukkan dengan t hitung = 4,398 > t tabel_{(5%;dk=N-2);(5%;28)} = 2,048 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,050 dan besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar sebesar 7,9%. Untuk sisanya yaitu 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dengan dukungan orang tua yang optimal, maka akan mendukung aktivitas belajar siswa yang baik.
2. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa Kelas Tinggi SD GMIH Kai yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,120 > t tabel_{(5%;dk=N-2);(5%;28)} = 2,048 dengan signifikansi sebesar 0,005 < 0,050 dan besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar sebesar 1,9 %. Untuk sisanya yaitu 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dengan motivasi belajar siswa yang optimal, maka akan mendukung aktivitas belajar siswa yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Saran Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Kelas V SD GMIH Kai, maka dapat disarankan pada peneliti berikutnya supaya pada penelitian selanjutnya dapat menambah

subjek pada penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian benar-benar dapat mewakili keadaan populasi penelitian. Kemudian dapat disarankan agar mencoba faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa seperti peran guru, lingkungan sekolah, tanggung jawab belajar siswa, penyediaan sarana dan prasarana serta kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (1992). *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bakar, A., Kamaruddin, I. M., & Yang, M. T. (2006). Hubungan antara minat pelajar dan sikap ibu bapa dengan prestasi matematik terbaik pelajar. *Journal of Educational Psychology and Counseling, 1*, 25-43.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy*. New York: WH Freeman & Company.
- Davidoff, L. L. (1998). *Psikologi Suatu Pengantar (edisi ke-2). Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Furqon. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta
- Grieve, K. (2003). *Supporting learning, supporting change: A research project on self-management and self-direction*. Toronto: Ontario Literacy Coalition.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi ke-2. Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2010.
- Nurasmawi, dan Akmal. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Riau: YayasanPusaka Riau, 2009
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. BumiAksara, 2008.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga, penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Prenadamedia.
- Merriam, S. B., & Caffarella, R.S. (2001). *Learning in adulthood: A comprehensive guide*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Padavick, J. F. (2009). *Parental involvement with learning and increased student achievement*. (Unpublished doctoral's dissertation) Walden University, Minneapolis, Minnesota, USA.
- Ristiani, E. P. (2015). *Pengaruh keterlibatan orangtua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri se-daerah binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. (Unpublished undergraduate's thesis) Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.